PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI REHABILITASI NARKOBA DI PONDOK PESANTREN NURUL HAROMAIN KULONPROGO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Muhammad Miftahur Rizqi

NIM: 13410216

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya sadar dan terus menerus untuk mengubah dari yang sebelumnya tidak mengetahui akan sesuatu lantas menjadi tahu akan sesuatu. Dan pada saat yang bersamaan pula pendidikan dapat diartikan mengubah dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang memanusiakan. Inilah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar secara terus menerus untuk memanusiakan manusia.

Dalam pandangan Islam, keberadaan manusia di dunia ini terbagi menjadi dua dimensi, pertama dimensi manusia sebagai seorang *abdi* dari sang pencipta dan yang kedua adalah sebagai *khalifah* atau wakilnya di bumi dan dapat pula diartikan sebagai perpanjangan rahmat Allah di bumi. Sebagai seorang abdi, manusia diberikan kewajiban untuk mengabdi kepada penciptanya dengan berbagai macam aturan yang dituliskan dalam nash-nash Al-Quran ataupun Hadits. Manusia diwajibkan mengikuti segala macam aturanya, dan dilarang untuk menjalankan bahkann mendekati segala laranganya. Manusia pula diwajibkan berserah diri dengan tidak mensekutukan tuhan yang menciptakanya dengan apapun. Dalam posisi sebagai hamba atau *abdi* inilah manusia memiliki kemerdekaan dan kesamaan derajat dengan manusia yang lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain sebagai seorang abdi, manusia pun memiliki dimensi peran sebagai seorang khalifah, atau wakil tuhan. Sebagai khalifah inilah manusia diberikan kebebasan untuk mengelola dan memakmurkan segala macam ciptaannya. Peran manusia sebagai khalifah ini, menurut hemat penulis lebih condong sebagai perpanjangan rahmat Allah di muka bumi. Perpanjangan rahmat ilmu, khalifah Allah disebut sebagai seorang guru, perpanjangan rahmat pakan dan pangan disebut sebagai seorang petani, dan begitu seterusnya. Tugas sebagai seorang khalifah ini bukanlah tugas yang main-main, manusia perlu modal nilai-nilai yang luhur dan moral yang baik agar tugas ini tidak menjadi sebuah eksploitasi yang akhirnya meruntuhkan nilai manusia sebagai seorang hamba atau abdi Allah di muka bumi. Terkadang, ketika menjalankan fungsinya sebagai seorang khalifah inilah manusia sering melampaui batas. Sikap penyelewengan peran sebagai seorang khalifah inilah dapat kita saksikan dengan munculnya beragam macam tindak kriminal, perilaku amoral, dan berbagai macam tindakan yang tidak mencerminkan seorang manusia yang mengabdi kepada tuhan. Perilaku di atas akhirnya berdampak pada kerugian, entah kerugian untuk diri sendiri maupun kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu dampak dari perilaku manusia yang melewati batas, adalah penggunaan obat-obatan terlarang, dalam hal ini familiar kita sebut dengan istilah Narkoba.

Narkoba adalah sebuah istilah yang familiar dan sudah akrab di telinga masyarakat pada saat ini. Istilah narkoba biasanya digunakan oleh aparat

keamanan, dinas kesehatan, dan lembaga- lembaga sosial masyarakat untuk menyebutkan obat – obatan yang dilarang oleh pemerintah. Istilah lain yang biasa digunakan adalah NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Dalam pemikiran masyarakat, narkoba atau yang biasa disingkat dengan NAPZA hanyalah obat – obatan yang apa bila di konsumsi akan berdampak pada menurunnya bahkan kehilangan kesadaran seseorang. Tapi menurut Badan Narkotika Nasional atau yang biasa di singkat BNN, narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) adalah bahan atau zat yang mempengaruhi kejiwaan seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi1. Selain itu narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) merupakan racun yang bukan saja merusak fisik tapi juga merusak jiwa dan masa depan. Secara fisik sudah rusak, dan mental serta kejiwaan sudah merasakan ketergantungan dan membutuhkan pada narkoba dengan kadar dan dosis yang semakin meninggi. Jika pecandu tidak memenuh kebutuhan fisik dan mentalnya dengan narkoba maka akan terjadi efek Saka u seperti : badan menggigil, meriang, muntah – muntah.

Dalam hukum Islam, narkoba ini termasuk ke dalam khamar atau suatu zat yang dapat menimbulkan kehilangan kesadaran dan berpikir jernih sehingga dampaknya sering memicu tindak kriminal dan perilaku yang tidak baik, hal ini berdasarkan dari firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2: 219

[1]Joyo Nur Suyanto Gonno, *Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahan*, Jakarta : BNN, 2008, hlm. 82.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya :

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Khamar dan judi, katakanlah, "pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya."[2]

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Islam memandang minuman *khamar* atau sejenisnya seperti narkoba, adalah haram. Kata *Khamar* asal katanya khamar berarti "menutup" jadi minuman atau makanan yang menyebabkan tertutupnya akal atau terganggu disebut *khamar*. Dengan demikian kebanyakan ulama berpendapat bahwa apapun bentuknya *khamar*, ganja, ekstasi, sabu-sabu, dan yang sejenisnya yang dapat memabukkan akal dan pikiran adalah haram.[3]

Selanjutnya diperlukan sebuah upaya preventive, dan solusi untuk mencegah masyarakat untuk tidak mengonsumsi barang-barang yang dikategorikan sebagai khamar dan memberikan Solusi untuk masyarakat yang sudah menyalahgunakan obat-obatan terlarang. Usaha ini diperlukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2]Al-Quran dan Mushaf Wakaf dan Terjemahanya, (Jakarta: Jam`iyatul Qurra wal Hufadz, 2012), hal. 155.

[3]Afif HM dan Marzani Anwar, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah*, Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004, hal.69.

Agama Islam dalam visinya, sebagaimana yang ditulis oleh Abudin Nata, adalah mewujudkan sebuah kehidupan yang madani (beradab dan bermartabat) yang berdasarkan keimanan (aqidah) kepada Allah SWT, pola pikir yang lurus serta akhlak mulia, dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kedamaian, kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan batin. Visi Islam ini sejalan dengan pengertian pendidikan memanusiakan manusia yang penulis sampaikan pada muka pendahuluan.

Dari identifikasi permasalahan di atas, penulis ingin meneliti tentang "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI REHABILITASI NARKOBA DI PONPES NURUL HAROMAIN KULONPROGO YOGYAKARTA". Pondok Pesantren Nurul Haromain Kulonprogo adalah lembaga pendidikan pesantren yang tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal lainnya, tetapi juga menjalankan fungsinya untuk membina para eks pemakai narkoba dengan nilai-nilai Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba?
2. Metode apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba ?
3. Apa saja *faktor* pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam pada santri rehabilitasi Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Kulon Progo Yogyakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini digunakan untuk menggambarkan / mendeskripsikan proses pembelajaran, materi, metode dan faktor penunjang serta hambatan mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Kulon Progo,

Adapun kegunaan penelitian ini digunakan untuk :

1. Menambah Khazanah pendidikan agama Islam untuk komunitas masyarakat yang termarginalkan
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dengan tema sejenis

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai tema Pendidikan Agama Islam untuk santri rehabilitasi narkoba, ditemukan beberapa penelitian serupa, baik berupa penelitian skripsi, tesis, maupun disertasi, dan ada beberapa jurnal yang membahas tentang tema di atas di antaranya adalah :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Firza Maulana Firdaus dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan judul " Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang yang ditulis pada tahun 2018. Skripsi yang ditulis oleh firza memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama – sama membahas tentang tema pendidikan agama Islam bagi pecandu narkoba. Dan titik perbedaanya dengan penelitian ini terletak pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rumusan masalah yang disajikan, dalam penelitian firza difokuskan untuk meneliti model Pendidikan PAI di pondok At-Tauhid dan menganalisa karakteristik para pecandu narkoba di pondok tersebut. Dan dalam penelitian firza juga tidak disebutkan pendekatan apa yang digunakan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. [4]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aqilatul Munawarah dari Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang ditulis pada tahun 2014 dengan judul "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Health Care". Penelitian Aqila ini memiliki ketertarikan yang sama dengan penelitian ini, yakni sama – sama mengkaji tentang pendidikan agama dan rehabilitasi pecandu narkoba. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang di cari Aqila adalah mengenai peran dari pendidikan agama Islam di lembaga yang dituju, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus untuk mendeskripsikan proses pendidikan agama Islam bagi Santri rehabilitasi Narkoba di Pondok pesantren Kulon Progo.[5]

Ketiga, adalah tesis yang ditulis oleh Idrus Sumaila dari Magister Pasca Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam *Negeri* Alaudin Makasar yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4]Firza Maulana Firdaus, "Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba di PONPES At-Tauhid Gayamsari Semarang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam *Negeri* Walisongo, Semarang, 2018.

[5]Aqilatul Munawarah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Health Care", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam *Negeri* Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

diteliti pada tahun 2011 dengan judul, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sayo Kecamatan Poso Kota Selatan". Focus penelitian yang dilakukan oleh idrus lebih menekankan pada peran PAI di dalam mencegah bahaya narkoba dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus *(case study)*, dan tujuan yang ingin diraih dalam penelitian idrus adalah untuk menjelaskan tentang kasus yang terjadi di daerah Sayo dan menjelaskan tentang peran PAI di dalam mencegah bahaya Narkoba dengan objek remaja. Dan hal itu menjadi pembeda dengan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Proses Pendidikan Agama Islam dan objeknya adalah para santri rehabilitasi yang sudah terpapar Narkoba, dan usia santri di pondok pesantren Nurul Haromain amat sangat variatif tidak hanya remaja tapi juga banyak yang sudah berusia lanjut[6.]

Keempat, adalah disertasi yang ditulis oleh Muh. Akib. D dari Universitas Islam *Negeri* Alaudin Makasar ditulis pada tahun 2014 dengan judul, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Peserta didik SMA di Kota Pare – Pare ". Disertasi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh pembelajaran PAI pada pencegahan narkoba di SMA di semua sekolah sekota Pare- Pare. Penelitian ini juga memiliki banyak sub masalah penelitian yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Idrus Sumaila, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sayo Kecamatan Poso Kota Selatan", *Tesis,* Magister Pasca Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam *Negeri* Alaudin, Makasar, 2011.

diturunkan. Penelitian disertasi di atas amat sangat berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan objek yang diteliti ini hanya sebatas santri rehabilitasi yang sudah terpapar Narkoba, sedangkan penelitian disertasi di atas memfokuskan peranan pembelajaran PAI dalam mencegah bahaya Narkoba dengan objek seluruh sekolah se- Kota Pare –Pare.[7]

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan dan cara mendidik".[8]

Menurut Ahmad Tafsir, "Pendidikan Adalah Usaha Mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.[9]"

Abdul Rahman An-Nahlawi mendefinisikan pendidikan dengan kalimat " Merupakan Kegiatan yang betul – betul memiliki tujuan, sasaran, dan target"[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Muh. Akib. D, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadapa pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Peserta didik SMA di Kota Pare – Pare", *Disertasi,* Universitas Islam *Negeri* Alaudin, Makasar, 2014.

[8]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud RI, 1998, hal. 667

[9]Ahmad Tafsir, ,*Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 38

Sedangkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara[11]

Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya sadar dan terstruktur dalam upaya mengembangkan seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia, mengembangkan potensi, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan melalui upaya pengajaran dan latihan dengan tujuan sasaran dan target.

Sedangkan apabila kata pendidikan disandarkan pada kalimat Islam maka akan memunculkan *ta`rif* atau definisi baru dan memunculkan warna baru pada pendidikan, yakni pendidikan berwajah Islami atau bernuansa Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan Islam menurut Omar Mohammad at-Toumy Asy-Syaibany yang di nukil oleh Bukhari Umar, mengartikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai

---

[10]Adul Rahman An- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat,* Yogyakarta : Bina Insani *Press*, 1995, hal. 21

[11]UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi – profesi asasi dalam masyarakat.[12]

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat beliau menerangkan pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. [13]

Abudin nata juga memberikan pengertian pendidikan Islam menurutnya adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai – nilai ajaran Islam[14]

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Muhammad SA Ibrahimy yang dinukil oleh Bukhari umar, beliau mengemukakan sebagai berikut

Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordanc with tenetn of Islam[15]

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan

[12]Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Hal. 26.

[13]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 130

[14]Abudin Nata, *Metodelogi Pendidkan Islam,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 292

[15]Bukhari umar, Ilmu pendidkan Islam…, hal. 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kehidupannya sesuai dengan cita – cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya dengan ajaran Islam[16]

2. Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha yang berdasar pada cita - cita luhur pasti memiliki landasan sebagai arahan utama agar sampai pada cita – cita yang di tuju, begitu juga pendidikan islam, pendidikan islam memiliki landasan pokok yang menjadi pijakan dasar untuk sampai pada tujuannya

Landasan pendidikan islam terdiri dari tiga sumber pokok yaitu, al-Quran dan sunnah Nabi dan yang ketiga adalah pengembangan dari keduanya yang menghasilkan ijtihad[17]

a. Al-Quran

Al-Quran adalah firman Allah SWT., berupa wahyu yang disampaikan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.

Muhammad Salim Muhsin memberikan *ta`rif* al-Quran dengan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf – mushaf dan dinukil/ diriwayatkan kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16]*Ibid*, hal. 27
[17]Zakiyah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam..*, hal. 19

kita dengan jalan yang *mutawattir* dan membacanya dipandang ibadah.[18]

Ajaran yang terkandung dalam al-Quran terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah tauhid / keimanan ya disebut dengan akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syariat

Ajaran islam yang berkenaan dengan iman tidak banyak di bicarakan dalam al-Quran, tidak sebanyak ajaran tentang amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal perbuatan manusia sangat dituntut, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, maupun dengan sesama manusia, bahkan dengan alam dan lingkungannya, istilah yang biasa di gunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariat ialah, (a) ibadah untuk perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT; (b) muamalah untuk perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah SWT; (c) akhlak untuk perbuatan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah

[18]Bukhari umar, *op.cit.,* hal. 32
[19] *Ibid,* hal. 20

kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bias dilakukan, atau jalan yang dilalui, (*at-tariq al maslukah*)[20] . As-Sunnah merupakan landasan dan sumber utama setelah al-Quran, sebagaimana al-Quran as-Sunnah juga menjelaskan tentang tauhid, dan *muammalah*, serta pedoman dan petunjuk keselamatan hidup manusia dalam segala aspeknya.

Di dalam as-Sunnah juga selalu terbuka dengan adanya kemungkinan dan perkembangan penafsiran. Itulah sebabnya ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami as-Sunnah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki untuk menetapkan suatu hukum, ijtihad dapat meliputi seluruh aspek kehidupan, namun tetap berpedoman pada al-Quran dan Sunnah. Dalam berijtihad harus mengikuti kaidah – kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan al-Quran dan Sunnah. Karena itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20]*Ibid,* hal. 40

ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang dibutuhkan sepanjang masa sepeninggal Rasulullah SAW[21]

3. Dasar Pelaksanaan pendidikan Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah di Indonesia mempunyai landasan yang kuat, di antaranya :

a. Dasar Yuridis/Hukum,
b. Segi Religius,
c. Aspek Psikologis.[22]

Keterangan dari dasar yuridis itu adalah:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis Formal terdiri dari dua macam,yaitu :

1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa
2) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] *Ibid* . hal. 40

[22]Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi dan Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. Ke-3, hal. 132-134.

b. Segi Religius

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Qs. An-Nahl: 125

"Serulah (Manusia) kepada jalan – jala Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaan yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl :125)

2) QS. Al Imran : 104

"Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang – orang yang beruntung." (Q.S Al Imran: 104)

3) Al Hadis :

Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya satu ayat (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari: 3641)[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23]*Ibid 134*

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana di kemukakan oleh Zuhairin, dkk semua manusia di bumi ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa membuat hati tenang dan tenteram dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana pendidikan dengan pendekatan lain pada umumnya pendidikan agama Islam pun memiliki tujuan yang luhur. Islam menghendaki manusia agar dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari surah al-Dzariyat ayat 56 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainka supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (Q.S. Al – Dzariyat: 56)

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid mempunyai maksud dan tujuan, yaitu :

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[24]

Ahmad Tafsir mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu " Untuk menjadi manusia yang sempurna. Adapun ciri manusia sempurna adalah jasmaniahnya kuat, akalnya cerdas serta pandai dan hatinya penuh keimanan kepada Allah.[25]

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan Islam dan membentuk pribadi muslim yang ber*akhlakul Karimah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. Ke-3, hal. 135.

[25]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islamu*, Bandung: PT. Rosdakarya,2012, hal. 64

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Selain memiliki landasan dan tujuan, pendidikan Agama Islam pun di sempurnakan dengan fungsi. Fungsi pendidikan Islam dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam yaitu pendidikan sebagai pengembangan potensi, pendidikan sebagai pewaris budaya, dan pendidikan sebagai interaksi antara potensi dan budaya[26]

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insaniya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi kemampuan, sedangkan pendidikan Islam merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan potensi – potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dalam diri manusia, setidaknya ada 8 (delapan) macam potensi bawaan manusia yaitu sebagai berikut :

a. Al-Fitrah (Citra Asli)

Fitrah merupakan Citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk, dalam aktualisasinya tergantung pada pilihanya. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah buruk merupakan citra asli yang sekunder. Citra unik tersebut sudah ada sejak awal penciptaan manusia.

[26]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzar, 2010, cet 1, hal. 69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seluruh manusia mempunyai fitrah yang sama meskipun sama perilakunya berbeda. Fitrah manusia yang paling esensial adalah penerimaan terhadap amanah untuk menjadi khalifah dan hamba Allah di atas bumi ini.[27]

b. Struktur manusia

Struktur manusia adalah suatu organisasi permanen pola atau kumpulan unsur yang bersifat relatif stabil, menetap dan abadi. Para psikolog menggunakan istilah ini untuk menunjukkan pada proses yang mempunya stabilitas. Struktur manusia terdiri atas jasmani, rohani, dan *nafsani*. Struktur *nafsani* terbagi atas tiga macam, yaitu kalbu, akal, dan hawa nafsu[28]

c. *Al-hayah* (Vitality)

Hayah adalah daya, tenaga, energi, atau vitalitas hidup manusia yang menyebabkan manusia dapat bertahan hidup. Bentuk *al-hayah* terbagi dua macam yaitu :

Jasmani yang intinya berupa nyawa (*al- hayah*), atau energi fisik (*al-taqat al-jismiyyah*) atau disebut ruh jasmani. Bagian ini amat tergantung pada susunan sel, fungsi kelenjar, alat pencernaan susunan syaraf sentral, dan sebagainya yang dapat ditampilkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27]*Ibid.,hal. 71*.
[28]*Ibid.,hal. 73*.

dengan tanda-tanda fisiologis pembawaan dan karakteristik yang sifatnya konstan.

Rohani yang intinya berupa amanat dari Tuhan *(al-amanah al-ilahiyyah)* yang disebut juga ruh ruhani. Amanah merupakan energi psikis *(al-taqat al-ruhaniyah)* yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Melalui dua bagian ini, vitalitas manusia menjadi sempurna. Tanpa nyawa maka jasmani manusiia tidak dapat hidup, dan tanpa amanah maka ruhani manusia tidak bermakna. *Al-hayah* tidak sekedar dapat menghidupkan manusia, tapi juga menjadi esensi *(al-haqiqah)* bagi kehidupannya.

d. Al- *Khuluq* (Karakter)

Khuluq (bentuk tunggal dari akhlak) adalah kondisi lahiriah (luar) individu yang berbeda yang mencakup *Al-Tab`u* dan *al-sajiyah*. Orang yang ber-*Khuluq* dermawan lazimnya gampang memberi uang pada orang lain tapi sulit mengeluarkan uang pada orang lain yang digunakan untuk maksiat. Sebaliknya orang yang ber-*Khuluq* pelit lazimnya sulit untuk mengeluarkan uang tapi boleh jadi ia mudah menghambur-hamburkan uang untuk keburukan.

Khuluq adalah kondis *(hay`ah)* dalam jiwa *(nafs)* yang suci, dan dari kondisi itu tubuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dahulu. *Khuluq* dapat disamakan dengan karakter yang masing – masing individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki keunikan sendiri. Dalam terminologi psikologi, karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat yang atau kualitas yang tepat, terus menerus dan kekal, yang bias dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang.

e. *Al-Tab`u*

Tabiat yaitu citra batin yang menetap *(al-sukun)*. Citra ini terdapat pada kondisi *(al-jibilah)* individu yang diciptakan oleh Allah SWT sejak lahir.

f. *Al – Sajiyah* (Bakat)

Al- Sajiyah adalah kebiasaan *(`adah)* individu yang berasal dari hasil integrasi antara karakter individu *(fardiyyah)* dengan aktivitas-aktivitas yang diusahakan *(al-muktasab)*. Dalam terminologi psikologi, *sajiyah* diterjemahkan dengan bakat (aptitude) yaitu kapasitas, kemampuan yang bersifat potensial. Ia merupakan salah satu *faktor* yang ada pada individu sejak awal dari kehidupan, yang kemudian menimbulkan perkembangan keahlian, kecakapan, keterampilan, dan spesialisasi tertentu. Bakat ini bersifat laten (tersembunyi dan bisa berkembang) sepanjang hidup manusia, dan dapat diaktualisasikan potensinya. Potensi yang terpendam dan masih lelap itu dapat dibuat aktif dan aktual. Bakat asli yang merupakan hasil dari karakter individu akan sulit berkembang apabila tanpa dibarengi oleh upaya-upaya lingkungan yang baik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seperti pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan dakwah *amar ma`ruf nahi munkar*.

g. Al- Sifat (sifat-sfat)

Sifat yaitu ciri khas individu yang relatif menetap secara terus menerus dan konsekuen yang diungkapkan dalam satu deretan keadaan. Sifat-sifat totalitas dalam diri individu dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu diferensiasi, regulasi dan integrasi. Diferensiasi adalah perbedaan mengenai tugas-tugas dan pekerjaan masing-masing bagian tubuh. Misalnya fungsi jasmani seperti jantung, lambung, darah dan sebagainya serta fungsi kejiwaan seperti intelegensi, Kemauan, perasaan, dan sebagainya. Regulasi adalah dorongan untuk mengadakan perbaikan sesudah terjadi suatu gangguan dalam organisme manusia. Sedangkan integrasi adalah proses yang membuat keseluruhan jasmani dan rohani manusia menjadi satu kesatuan yang harmonis karena terjadi suatu sistem pengaturan yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h. Al-`Amal

Amal adalah tingkah laku lahiriah individu yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata. Pada tingkat amal ini kepribadian individu dapat diketahui sekalipun kepribadian yang dimaksud mencakup lahir dan batin. Hukum fikih memiliki kecenderungan melihat aspek lahir dari kepribadian manusia, sebab yang lahir itu

mencerminkan yang batin, sementara hukum tasawuf lebih melihat pada aspek batiniyyah. Kepribadian Islam yang ideal mencakup lahir dan batin.

6. Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba

a. Pengertian Rehabilitasi

Ungkapan bahwa "pencegahan lebih baik dari pada pengobatan", sampai sekarang masih berlaku, tetapi bagi yang sudah terlanjur terkena atau menjadi penderita penyakit atau ketergantungan narkoba, pencegahanya walaupun lebih baik, sudah terlambat sehingga bagi mereka yang terbaik adalah pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi baru kemudian pencegahanya jangan sampai mereka kambuh lagi.

Rehabilitasi menurut kamus ilmiah populer, merupakan pemulihan (perbaikan atau pembetulan); seperti sedia kala; pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali.[29]

Pengertian rehabilitasi menurut Prof. Dadang Hawarie adalah

"upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahgunaan/ketergantungan NAZA (narkoba) kembali sehat dan psikologik, sosial dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi

[29] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 404.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara wajar dalam kehidupanya sehari – hari baik di rumah di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya."[30]

Jadi kesimpulanya, rehabilitasi adalah sebuah tahap yang amat penting untuk para penyalahgunaan narkoba untuk dapat lepas dari ketergantungannya terhadap narkoba, pemulihan nama baik, dan mengembalikan kesehatan mental dari para pemakai narkoba.

b. Landasan rehabilitasi

BNN menyatakan, kewajiban menjalani pengobatan dan perawatan bagi pecandu narkotika diatur dalam undang – undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 54, pasal 56, pasal 57, dan pasal 58 :

Pasal 54

Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Pasal 56

Rehabilitasi medis pecandu Narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri

Lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecandu narkotika setelah mendapat persetujuan menteri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30]Dadang Hawari, *Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif),*Jakarta, Penerbit FKUI, 2006) edisi ke-2 cetakan ke-1,hal. 132.

Pasal 57

Selain melalui pengobatan dan rehabilitasi medis, penyembuhan pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional.

Pasal 58

Rehabilitasi sosial mantan pecandu narkotika diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.[31]

c. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan utama proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba menurut BNN, yaitu:

1) Tahap detofikasi
2) Tahap stabilisasi
3) Tahap rehabilitasi[32]

Adapun penjabaran dari tahap di atas adalah sebagai berikut ;

Tahap detofikasi terapi lepas narkoba *(withdrawal syndrome)* dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh, mengurangi akibat putus narkoba serta mengobati komplikasi mental penderita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta BNN 2009.cet. 2. Hal. 133-135

[32]BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaa Narkoba Bagi Pemuda*, Jakarta BNN 2004, hal. 124

Tahap stabilisasi suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkoba dapat di atasi sehingga penderita secara bertahap dapat menyesuaikan diri dengan situasi perawatan dan situasi sosialnya

Tahap rehabilitasi atau pemulihan keberfungsian fisik, mental dan sosial penderita seperti bersekolah belajar serta bergaul secara normal dengan lingkungan sosial selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian peneliti menarik gambaran kepermukaan sebagai suatu ciri atau penampakan kondisi, situasi maupun variabel tertentu.[33]

Dalam pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kualitatif sesuai dikutip Moleong, seorang peneliti harus memperhatikan ciri – ciri yang mencakup: latar alamiah, manusia sebagai alat atau instrumen, metode kualitatif, analisa deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil,

[33]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitan Kualittatif*, Bandung : PT . Remaja Rosdakarya,2011),hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.[34]

Penulis ini akan berusaha menemukan data secara intensif dan mendalam terkait bagaimana pendidikan Agama Islam pada santri rehabilitasi Narkoba di PONPES Nurul Haromain Kulonprogo Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan langsung di dalam memberikan informasi situasi serta kondisi latar belakang dan objek penelitian. Adapun yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah pengasuh PP. Nurul Haromain Kulonprogo, guru agama, Pengurus pondok pendamping santri rehabilitasi Narkoba, dan santri rehabilitasi Narkoba yang dapat dijadikan sebagai informan.

3. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan subyek penelitian atau informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ini adalah *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34]*Ibid.*, hlm. 8.

pertimbangan tertentu[35]. Adapun alasan kenapa peneliti ini memilih *puporsive sampling* karena punya kelebihan *pertama*, caranya relatif mudah dan cepat untuk dilaksanakan. *Kedua*, sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penulis dapat didekati dengan mudah untuk diambil informasi dan datanya.

Selanjutnya menurut Arikunto, pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut[36]

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi *(Key subject).*
c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.[37]

Dalam penelitian ini yang diajukan sebagai subjek adalah:

1) Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haromain Kulon Progo Yogyakarta
2) Guru Agama sebanyak 2 orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta: 2009),hlm. 85.

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm. 183

[37]*Ibid.*, hlm. 184

3) Pengurus Pendamping santri rehabilitasi sebanyak 2 orang

4) Santri rehabilitasi sebanyak 2 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam/ *Deep Interview*

Sugiyono mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti ini akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.[38]

Penulis ini melakukan wawancara dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam dengan ditunjang dengan perlengakapan wawancara, seperti alat-alat tulisan dan media sebagai alat perekam suara.

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak wawancara diminta mendeskripsikan mengenai konsep pembelajaran PAI. Dalam melakukan wawancara, peneliti ini perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan informan.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D…,*hlm. 72.
[39]*Ibid.*, hal. 73-74

b. Observasi

Sugiyono menyatakan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[40]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *observation partisipan* ,Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum keadaan Ponpes Nurul Haromain Yogyakarta serta mengamat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok tersebut dan berbaur serta berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Jadi dalam hal ini peneliti ini datang ke tempat penelitian yang nanti akan diamati, dan tidak ikut terlibat secara aktif (membantu mengajar, mengurus santri dll). Penelitian ini hanya akan terfokus dalam mempelajari dan mengamati proses pembelajaran PAI khusus santri rehabilitasi di Ponpes Nurul Haromain dengan melibatkan berbagai macam elemen yang diamati seperti Pengasuh pondok, guru agama, pengurus santri, dan santri rehabilitasi itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40]*Ibid.*, hal. 75.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya[41.] Model dokumentasi ini penting,, termasuk di dalamnya objek utama penelitian ini sendiri yaitu arsip atau dokumen Pembelajaran Agama Islam untuk santri rehabilitasi Narkoba di PONPES Nurul Haromain Kulonprogo Yogyakarta.

d. Triangulasi Data

Untuk memperole keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Hal ini dapat di dapat dengan cara:

1) Membandingkan data hasil wawancara guru agama dan santri rehabilitasi
2) Membandingkan keadaan dan perspektif guru agama dengan berbagai pendapat dan pandangan dari berbagai teori
3) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41]Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kuantitatif…,*hlm. 135.
[42]*Ibid.*, hlm. 331

Adapun teknik pelaksanaan triangulasi adalah dengan *pertama, check recheck* dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh. *Kedua, cross cheacking,* dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data dengan dokumenter dan sebaliknya sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model ineraktif yang terdiri dari tiga komponen analisis berupa[43]

a. Reduksi data (*Data reduction)*, yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian/ data lapangan yang dituangkan dalam uraian atau lapoan yang lengkap dan terinci. Lapoan lapangan akan dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Sajian data *(*data *display),* yakni memudahkan bagi peneliti ini untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan *(conclusion drawing),* yakni melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokai penelitian dan selama proses pengumpulan data.

[43]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2009, hlm. 339.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti ini berusaha untuk menganalisiss data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering masih bersifat tentative, akan tetap dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, dan setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian.

G. Sisetematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuaan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab I skripsi ini terdiri dari gambaran umum penulisaan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Ponpes Nurul Haromain Kulon Progo dan profil layana rehabilitasi narkooba. Pembahasan pada bagaian ini

difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikanya, struktur organisasi, sistenm pendidikan, keadaan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan di dalamnya. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbaggai hal tentang pendidikan Agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba di Ponpes Nurul Haromain.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisiss kritis tentang pendidikan agama islam pada santri rehabilitasi narkoba , materi yang diajarkan serta metode yang digunakan dan yang terakhir mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam pada santri rehabilitasi narkoba

Adapun bagian terakhir dari baagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam pada santri rehabilitasi narkoba Ponpes Nurul Haromain Kulon Progo adalah:

1. Para santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain diajarkan materi pendidikan Agama Islam di antaranya materi Akhlak, Aqidah, dan juga *fiqih*. Dan mereka juga dibekali dengan amalan-amalan pesantren dan wirid yang diharuskan untuk diamalkan. Adapun Materi – materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Ponpes Nurul Haromain adalah :
   a. Pendidikan Akhlak

      Pendidikan akhlak untuk para santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain ini disampaikan buka dengan materi dan menggunakan bahan ajar sebagaimana sekolah formal pada umumnya. Tetapi dengan menggunakan pendekatan teladan yang langsung diajarkan dan dipraktekkan oleh para pembimbing yang mendampingi mereka.

   b. Materi Aqidah

      Materi Aqidah yang diberikan kepada para santri rehabilitasi narkoba diambil dari kitab *Aqidatul Awwam* Kitab yang ditulis oleh Syekh Ahmad Marzuki *Al-Maliki Al-Makki* yang amat familier di dunia pondok pesantren ini di ajarkan kepada mereka. Kitab *Aqidatul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Awwam berisi *nadhom* pelajaran aqidah untuk orang awam sebagaimana arti dari nama kitabnya *Aqidatul Awwam* (Aqidah untuk orang-orang awwam).

Kitab yang diajarkan kepada para santri rehabilitasi ini berisi tentang sifat wajib bagi Allah, lalu diteruskan dengan nama-nama malaikat, nama-nama nabi, nama sifat nabi, nama keturunan nabi Muhammad dan nama istri para nabi Muhammad.

c. Materi Fiqih

Materi Fiqih yang diajarkan adalah materi *fiqih* yang ada di dalam kitab *Safinatun Najjah*. Kitab yang ditulis ulama asal Yaman Salim bin *Sumair al-Hadhrami* yang wafat pada abad ke 13 ini menjelaskan tentang materi-materi *fiqih* dasar yang familier diajarkan di pondok pesantren di Indonesia.

2. Adapun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti temukan dalam proses penelitian pada santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain adalah: 1) ceramah 2) Tanya Jawab 3) Praktek 4) Metode *Amtsal* 5) metode *Ta`zhir dan Ta`dib* 6) Sorogan 7) *Iqra* 8) Menghafal
3. Faktor Pendukung dan penghmbat penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam
   a. Faktor pendukung :1) faktor keluarga 2) faktor dukungan dari yayasan 3) faktor dari pemerintah 4) faktor Lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Faktor Penghambat : 1) internal berasal dari kekuranganya fasilitas rehabilitasi dan masih kurangnya tenaga pembimbing dan 2) eksternal berasal dari para santri yang merindukan suasana rumah dan masih merasa ketergantungan dengan obat-obatan yang dahulu mereka gunakan

B. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk semua stakeholder yang membantu proses rehabilitasi para pecandu narkoba seperti para konselor, para adiksi dan segala macam institusi dibidang pemulihan para eks pecandu narkoba termasuk para pengurus santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Nurul Haromain Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan cara baru dari proses rehabilitasi narkoba. Para pemakai narkoba agar tidak hanya direhabilitasi secara kesehatannya dengan mengkonsumsi obat-obatan medis, tapi yang terpenting adalah mengembalikan mental dan jiwanya agar menjadi manusia yang baik seutuhnya. Oleh sebab itulah pendekatan pendidikan agama islam dapat menjadi cara untuk membantu proses rehabilitasi mental dan jiwa para pecandu narkoba. Sehingga diharapkan proses rehabilitasi dan penyembuhan akan jauh lebih efektif, oleh sebab itulah peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk institusi rehabilitasi Pondok Pesantren Nurul Haromain Kulon Progo, saran peneliti hendaknya menambah jumlah pendamping untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

para santri rehabilitasi narkoba yang ada diponpes Nurul Haromain. Dan akhirnya berdampak ketidak konsistensinya program pendidikan agama islam yang diberikan kepada para santri rehabilitasi narkoba.

2. Membuat jadwal yang teratur untuk para santri rehabilitasi narkoba, agar para santri dapat mengisi banyak waktu kosongnya dengan kegiatan bermafaant. Dan juga membuat jadwal baku untuk materi-materi pendidikan Agama Islam yang diajarkan disana.
3. Untuk para keluarga pasien, salah satu *faktor* kesembuh para santri rehabilitasi atau para mantan pecandu narkoba adalah dukungan penuh dan penerimaan dari pihak keluarga. Pendampingan selama proses rehabilitasi amat sangat diperlukan, karena itu akan menumbuhkan semangat untuk terus berubah para santri rehabilitasi Karena merasa masih ada keluarga yang menunggu dirumah.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan arah baru dalam proses rehabilitasi narkoba dengan menggunakan pendekatan-pendekatan spiritual.
5. Bagi masyarakat, saran peneliti untuk masyarakat agar sadar, bahwa para pecandu narkoba adalah manusia yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Peneliti mengharapkan masyarakat dapat terbuka dengan keadaan mereka dan memandang mereka dengan pandangan kasih sayang dan memberikan semangat serta support terhadapa kesembuhan mereka, dan tidak berusaha mengucilkan dan mengintimidasi mereka. Karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perilaku yang demikian itu bukan membantu kesembuhan dan berdampak tindakan criminal dari para pemakai narkoba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA